

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Kecamatan Wotu

SRIWAHYUNI YUSUF

Program PascaSarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar
Sriwahyuniyusuf27@gmail.com

Abstract: The study aims at revealing description on the roles of school's principal in implementing 2013 in Wotu subdistrict which focuses on the roles of supervision in learning plan, learning implementation, learning assesment and the constraints encountered in the implementation of 2013 curriculum . The type of this research is qualitative research. The research subjects were the principal and theachers of elementary school in Wotu subdistrict. Data were collect by employing interviews, observation and documentation. Data analysis technique used in this study was qualitative analysis which conducted in several stage namely, data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study reveal that (1) the principal has supervised the teachers in preparation of basic competency mapping, preparation syllabus, preparation the lesson plan, become a facilitator in preparing the facility and infrastructure which supported the implementation of 2013 curriculum, (2) the roles of principal in supervising the implementation of 2013 curriculum indicated that the principal has supervised the teachers in the use of the scientific approach, to the use of information technology as the learning source and media of learning, conditioning enjoyable learning atmosphere, and shaping the attitude and behaviour in learning.

Keywords: *the roles of the principal, implementation of the 2013 curriculum*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menggambarkan mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 sekolah dasar di Kecamatan Wotu terfokus pada peran supervisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran penilaian pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kecamatan Wotu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah dalam menyupervisi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam hal penyusunan pemetaan KD, penyusunan silabus, penyusunan RPP, menjadi fasilitator dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013. (2) peran kepala sekolah dalam menyupervisi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam hal penggunaan pendekatan saintifik, penggunaan teknologi informasi sebagai sumber dan media pembelajaran, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, dan pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *peran kepala sekolah, implementasi Kurikulum 2013*

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami reformasi kurikulum, diantaranya kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan saat ini sedang dirancang kurikulum nasional 2020. Perubahan kurikulum memang sesuatu yang harus terjadi untuk menyikapi berbagai perubahan tatanan nilai dan tuntutan perubahan yang terjadi pada masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Mendikbud menegaskan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil survei studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancan internasional. Mulyasa (2013: 60) bahwa hasil survei “*Trends in International Match and Science (2007)*” yang dilakukan oleh *global institut* menunjukkan hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71%. Sebaliknya peserta didik Indonesia 78% dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara siswa Korea 10%. Data lain diungkapkan oleh *Programe for International Student Assesment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua peserta didik Indonesia ternyata hanya menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara banyak peserta didik dari negara lain dapat menguasai pelajaran sampai

level, empat, lima, bahkan enam. Hasil dari kedua survei tersebut merujuk pada suatu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam rangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin sulit dan kompleks.

Kaitannya dengan pentingnya peran kepala sekolah, Gurr et al (2005: 548) dalam hasil penelitiannya di Australia menyatakan bahwa *in conclition, the two studies highlight the importance and contribution of the principal to the quality of education in a school*. Lebih lanjut menurut Elmore (2006), Leithwood (2007), Hattie (2009), dalam Suhardiman (2012: 1-2) peran kepala sekolah pada abad ke-21 sebagai berikut: (1) berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran sebanyak 91%, (2) mengarahkan para guru untuk menentukan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi formatif sebanyak 90%, (3) perencanaan, koordinasi dan evaluasi pengajaran, kurikulum dan pedagogik (terlibat langsung dengan mengunjungi kelas secara reguler, dan memberikan *feedback* pada pembelajaran) sebanyak 74%, (4) memastikan para guru mendapat informasi tentang praktik pembelajaran terpadu 64%, (5) pengelolaan sumber daya sebanyak 60%, (6) menentang status *quo* sebanyak 60%, (7) menentukan tujuan dan harapan sebanyak 54%, dan (8) menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran sebanyak 49%.

Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum menurut Kemdikbud (2013: 8) secara umum terdiri dari peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sedangkan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas: 2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader*; pencipta iklim kerja; dan wirausahawan.

Supervisi akademik secara konseptual dikemukakan oleh Glickman (1981) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, secara sederhana Daresh (1989) dalam Fathurrohman & Suryana (2013: 30) menyatakan bahwa “Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran”.

Hisbullah (2015) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada tahap perencanaan masih ada beberapa komponen masih lemah pada penyusunan RPP dan instrumen penilaian sehingga bisa dikategorikan belum maksimal, pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan langkah pembelajaran kurikulum 2013, namun belum optimal dalam pembelajaran *scientific* sehingga dapat dikategorikan cukup maksimal, pada tahap evaluasi, guru telah melakukan penilaian namun sebagian besar hanya melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat dikategorikan belum maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Butung I Kecamatan Wajo Kota Makassar belum maksimal, karena masih tetap kendala pada tahap perencanaan dan penilaian pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini dipilih agar memperoleh informasi yang lebih objektif, faktual, dan komprehensif mengenai peran kepala sekolah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam tiga aspek yaitu peran kepala sekolah menyupervisi perencanaan pembelajaran, menyupervisi pelaksanaan pembelajaran, dan menyupervisi penilaian pembelajaran serta gambaran mengenai kendala dalam implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yaitu SDN 121 Lampenai dan SDN 133 Banalara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai 14 Januari sampai 14 Maret.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di sekolah dasar Kecamatan Wotu yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019 di semua tingkatan kelas. Sekolah dasar tersebut adalah Sekolah Dasar Negeri 121 Lampenai dan Sekolah Dasar Negeri 133 Banalara. Dengan demikian, ada 2 kepala sekolah dan 2 guru pada masing-masing sekolah yang dijadikan sebagai informan utama.

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam menyupervisi perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sekolah dasar di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
2. Peran kepala sekolah dalam menyupervisi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sekolah dasar di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Prosedur pengumpulan dan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, hasil observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh data jenuh yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman (2014) dengan langkah-langkah yaitu Pengumpulan data, Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menyupervisi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Wotu

Upaya untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi Kurikulum 2013 sekolah dasar di Kecamatan Wotu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru. Hasil wawancara yang diperoleh dirangkum serta dibuat dalam bentuk matriks. Selain wawancara peneliti juga melakukan studi dokumen untuk mendukung hasil penelitian. Adapun hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah membimbing guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah HM menyatakan bahwa “Jadi, langkah strategi lakukan pertama membuat program untuk menentukan kegiatan dalam 1 pekan, misalnya setiap pekan ada kegiatan KKG guru, dalam kegiatan KKG ini dimanfaatkan untuk memberikan informasi aktual tentang K13”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 melalui KKG setiap hari jumat dan dipermantap lagi di supervisi kelas dan pengarahan langsung oleh kepala sekolah sendiri. Selanjutnya mengenai hal-hal yang perlu disiapkan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di sekolah pertama adalah pertama kesiapan guru itu sendiri. Kedua kesiapan perangkat pembelajaran seperti pemetaan KD, silabus, RPP, ada prota, promes, kemudian ada penilaian dan ketiga

sarana dan prasarana, termasuk alat peraga, media pembelajaran, buku-buku baik buku teks untuk siswa maupun buku guru.

b. Menyusun Pemetaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam menyusun pemetaan KD melalui kegiatan KKG dan supervisi sebagaimana diungkapkan oleh informan ZK bahwa “Kepala sekolah biasanya melakukan KKG dengan bimbingan langsung menyusun pemetaan KD berdasarkan buku guru”.

c. Menyusun Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Y menyatakan bahwa “Kepala sekolah sudah membimbing guru dalam menyusun Kurikulum 2013 sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah Y bahwa “Dibimbing dalam kegiatan KKG”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam menyusun silabus, hanya saja bentuk bimbingannya secara umum melalui KKG. Pada kegiatan supervisi kelas biasanya hanya pengarahan saja.

d. Menyusun RPP

Hal senada juga diungkapkan oleh informan guru mengemukakan bahwa “Juga diadakan KKG, jadi dalam KKG itu kita dibentuk masing-masing kelas membuat masing-masing RPP yang sesuai aturannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam menyusun RPP yaitu melalui kegiatan KKG. Kepala sekolah biasanya menyampaikan bahwa membuat RPP tentu tidak lepas dari silabus, karena silabus adalah merupakan pedoman untuk pembuatan RPP. Pada kegiatan supervisi kelas biasanya hanya masukan/arahan langsung dari kepala sekolah mengenai komponen-komponen RPP yaitu identitas yang memuat nama sekolah, tema, sub tema, pembelajaran beberapa, alokasi

waktu, kemudian ada KD, indikator materi, metode, media pembelajaran, kemudian langkah-langkah pembelajaran. Dalam langkah-langkah pembelajaran ini ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, kemudian yang terakhir melakukan penilaian.

e. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

Persiapan untuk mendukung K13 misalnya dalam penyusunan RKA kita harus anggarkan, misalnya LCD, printer, kita juga menyiapkan wifi. Ketika mencari bahan ajar maka lewat internet kita berusaha untuk seperti itu ke depannya. Walaupun masih terbatas tetapi ke depan berusaha memaksimalkan sehingga ke depan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk mencari di internet diupayakan.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berperan sebagai fasilitator menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 dengan menganggarkan secara bertahap dalam RKAS sekolah seperti pengadaan buku teks, baik buku guru maupun buku siswa, pengadaan LCD, printer, laptop, jaringan wifi, dan media pembelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Menyupervisi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Wotu

Kepala sekolah dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu (1) penerapan pendekatan saintifik, (2) memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber dan media pembelajaran, (3) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan, (4) pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran.

a. Penerapan Pendekatan Saintifik

Indikator ini terkait bagaimana kepala sekolah membimbing guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membangun pemahaman peserta didik melalui 5 (lima) tahapan yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi/mencoba, (4) menalar/mengasosiasi, (5) membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti menyimpulkan dalam hal penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah langsung memantau guru di kelas, di mana sebelumnya kepala sekolah sudah memberikan pemahaman lewat penyampaian langsung dan pembimbingan di KKG setiap akhir pekan. Jadi dalam kegiatan supervisi kelas kepala sekolah hanya memberi bimbingan berupa arahan atau saran saja mengenai kekurangan dan kelemahan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

b. Memanfaatkan Teknologi Informasi Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran

Hasil penelitian ini diperoleh dari sumber data kepala sekolah melalui wawancara diungkapkan oleh informan kepala sekolah HM bahwa Jangan banyak mengharap ketika guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik tanpa menggunakan media pembelajaran karena apalagi sekarang K13 pembelajarannya betul-betul siswa di tuntut bagaimana bisa betah dalam kelas. Untuk betah dalam kelas nah bagaimana guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa betul-betul bisa betah di dalam kelasnya. Karena K13 itu disamping menyenangkan juga menantang jadi guru bisa menciptakan pembelajaran menantang. Sehingga kalau pembelajaran menantang dengan sendirinya kreasi-kreasi dan kreativitasnya untuk mengajar. Diarahkan lewat KKG per pekan karena lewat KKG saya bisa berkomunikasi dengan teman-

teman tentang bagaimana cara penerapan K13

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti menyimpulkan bahwa pengarahannya yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah kepala sekolah mengarahkan guru memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber dan media pembelajaran pada kegiatan supervisi dengan pengarahannya langsung, maupun tidak langsung dan bimbingan lewat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

c. Mengkondisikan Suasana Belajar yang Menyenangkan.

Indikator ini terkait bagaimana kepala sekolah membimbing guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di kelas.

Hasil penelitian ini diperoleh dari sumber data melalui wawancara diungkapkan oleh informan NR "Kepala sekolah tidak menekan guru dalam pembelajaran, guru diberikan keluasaan dengan materi-materi yang diajarkan ke siswa bagaimana caranya mengkondisikan suasana belajar".

Berdasarkan pengarahannya yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam hal mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan adalah guru diberikan keluasaan mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi-materi yang diajarkan dengan menekankan pembelajaran tidak hanya dalam kelas saja, tapi juga diluar kelas, selalu memanfaatkan lingkungan yang ada, serta pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

d. Pembentukan Sikap dan Perilaku dalam Pembelajaran.

Indikator ini terkait bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam membiasakan pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran karakter Kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini diperoleh dari sumber data melalui wawancara diungkapkan oleh informan HM bahwa. Jadi saya mulai dari diri sendiri, mulai dari warga sekolah sendiri, termasuk kepala sekolah sendiri bagaimana saya bisa memotivasi dia bahwa sebelumnya kita harus menjadi teladan, contoh dan panutan kepada peserta didik. Kalau kita sudah menjadi contoh atau panutan maka kita tidak terlalu susah untuk mengajar kepada anak tentang budi pekerti yang jelasnya guru adalah cermin yang dapat ditiru dan diguguh oleh karena itu harus dimulai dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagai manajer peran kepala sekolah sudah baik, dimana mengadakan rapat terbuka mengenai apa saja kendala-kendala yang dialami dalam penerapan K13. Adapun kendalanya pertama biasanya masalah buku terlambat datang, kedua kadang juga buku yang datang tidak sesuai dengan silabus mungkin karena pengaruh revisi. Media pembelajaran berupa LCD masih kurang sehingga harus bergiliran, kepala sekolah berusaha menganggarkan sesuai kemampuan. Guru masih belum terlalu jelas memahami Kurikulum 2013 sehingga masih menggunakan pola KTSP tapi dengan trik yang dilakukan di sekolah lewat KKG bisa sedikit demi sedikit guru bisa memahami Kurikulum 2013.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menyupervisi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Wotu

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru di sekolah dasar Kecamatan Wotu diperoleh fakta bahwa kepala sekolah sudah berperan membimbing guru dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk komunikasi langsung kepada guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam

pembelajaran di kelas, dan di permantap melalui kegiatan KKG di sekolah setiap hari Jumat di akhir pekan setiap minggunya. Namun pembimbingan tersebut masih perlu lebih ditingkatkan lagi agar guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang tepat.

Sebagaimana diungkapkan Sudjana (2011: 106) bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dengan kata lain supervisi akademik menekankan kepada pembinaan profesional guru sehingga guru harus lebih terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sharma, dkk (2011) yang menyatakan bahwa pengawasan akademik di tiga negara di Asia tidak terlaksana secara efektif. Supervisi akademik hanya sekedar formalitas administrasi. Selain itu guru merasa bahwa supervisor tidak menganggap tujuan pengawasan untuk mengembangkan kepunyaan mereka dan meningkatkan profesionalisme mereka serta guru tidak merasa diuntungkan.

Sebagaimana diungkapkan Mulyasa (2017: 49) bahwa “Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal”.

Selanjutnya pada indikator penyusunan silabus, peneliti menemukan fakta bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam menyusun silabus Kurikulum 2013 sebagaimana diungkapkan oleh nara sumber kepala sekolah dan guru bahwa “Dalam kegiatan KKG biasanya silabus memang sudah ada dari pusat, jadi tinggal disesuaikan dan dikembangkan di sekolah melalui kegiatan KKG kita dibimbing langsung membuat silabus”. Pada kegiatan supervisi kelas biasanya hanya pengarahan saja.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2017: 80) bahwa “Dalam Kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah”. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan.

Indikator ini membahas mengenai penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. RPP di sekolah dasar adalah RPP tematik. RPP tematik tentu saja merupakan RPP yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu hari pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta observasi dan dokumentasi sudah membimbing guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan KKG dan supervisi. Jadi dalam KKG dibentuk masing-masing kelas membuat masing-masing RPP yang sesuai kelas dan mata pelajaran. Setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Indikator selanjutnya terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013. Hal yang diukur pada indikator ini tentang bagaimana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 terutama pengadaan buku teks pelajaran baik itu buku guru maupun buku siswa, serta media pembelajaran.

Djamarah (1995: 136) menyatakan bahwa “Media adalah semua alat bantu yang dapat dijadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi buku merupakan juga salah satu media pembelajaran yang sangat menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang penting bagi para

peserta didik sehingga harus menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah dalam pengadaannya. Hasil penelitian diperoleh dari data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berperan sebagai fasilitator menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum 2013 dengan menganggarkan secara bertahap dalam RKAS sekolah sesuai kemampuan anggaran sekolah seperti pengadaan buku teks pelajaran sebagai prasyarat pembelajaran, baik buku guru maupun buku siswa, pengadaan LCD, printer, laptop, jaringan wifi, dan media pembelajaran lainnya yang mendukung implementasi Kurikulum 2013.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Menyupervisi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Wotu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam menyupervisi pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah mengobservasi guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, bagaimana guru menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, bagaimana guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, dan bagaimana guru mengarahkan peserta didik membiasakan pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran karakter Kurikulum 2013.

Indikator ini terkait bagaimana kepala sekolah membimbing guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membangun pemahaman peserta didik melalui 5 tahapan yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi/mencoba, (4)

menalar/mengasosiasi, (5) membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan. Model pembelajaran saintifik proses merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran (Abidin, 2014:127).

Indikator ini terkait bagaimana kepala sekolah membimbing guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Penggunaan teknologi informasi secara maksimal memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual, serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya.

Berikutnya indikator ini terkait peran supervisi kepala sekolah dalam mensupervisi pelaksanaan proses pembelajaran mengenai bagaimana kepala sekolah membimbing guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Menurut Soedomo (Mulyasa, 2017: 53) mengungkapkan bahwa:

Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Para pakar psikologis aliran ekologi telah mendapatkan temuan-temuan penelitian bahwa tata warna secara langsung mempengaruhi suasana jiwa, warna-warna cerah cenderung menyiratkan keceriaan dan suasana jiwa yang optimistik, sedangkan penggunaan warna-warna suram akan memberikan pengaruh yang sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya menciptakan suasana serta iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif diantaranya ruang belajar, pengaturan sarana belajar, pengaturan tempat duduk, penerangan, suhu,

pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam pembelajaran.

Indikator ini terkait bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam membiasakan pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran karakter Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi sejak dini oleh setiap guru.

3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam membimbing guru membiasakan pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran karakter sudah cukup optimal dimana kepala sekolah memulai dari dirinya menjadi contoh, teladan, panutan bagi guru dan peserta didiknya dengan menekankan dalam disiplin belajar dan disiplin waktu serta adanya program kepala sekolah mengenai pembelajaran karakter yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat dhuha dan dzuhur berjamaah, kemudian memberi salam saat masuk kelas dan pulang. Mulyasa (2017: 125) "Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 sekolah dasar di Kecamatan Wotu sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam menyupervisi perencanaan

pembelajaran Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam hal penyusunan pemetaan KD, penyusunan silabus, penyusunan RPP, menjadi fasilitator dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 dalam bentuk komunikasi langsung kepada guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

2. Peran kepala sekolah dalam menyupervisi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam hal penggunaan pendekatan saintifik, penggunaan teknologi informasi sebagai sumber dan media pembelajaran, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan, pembentukan sikap dan perilaku dalam pembelajaran dalam bentuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas secara individual.

5. Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J.M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Dipa Press.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Glickman, D.Carl. 1981. Developmental Supervsion Alternative Approaches for Helping Teachers Improve Instruuction. http://www.ascd.com.198705_glickman.pdf. (Diakses 20 Februari 2019).
- Gurr et al. 2005. Successful Principal Leadership Australian Case Studies. *Journal of Educational Administration The Internasional Successful School Principalship Project*. Vol. 43 (6) 539-551.
- Hisbullah. 2015. Analisis Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Butung I Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Tesis*. Makassar: UNM.
- Jahanian, Ramezan. 2013. Principles for Educational Supervision and Guidance. Department of Psychology, Karaj Branch, Islamic Azad University: <http://www.macrothink.org/journal/index.php/jsr/article/download/4562/3747>. (Diakses 20 Februari 2019).
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D.J. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep Peran Strategis dan Pengembahgannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan. 2009. Validasi isi: *Buletin Pa'biritta* No.10 tahun IV. ISSN: 1829 6335. Hal. 18-19.